

# PENGARUH PINJAMAN TUNAI, KREDIT TERHADAP RESIKO OMZET PADA KREDIT PLUS PT FINANCE MULTI FINANCE TANGERANG

NURHADI

AMIK Bina Sarana Informatika Tangerang

Jl. Bumi serpong damai sektor XIV Blok c1/1, letnan sutopo BSD serpong, Tangerang selatan

Email : nurhadinh@yahoo.com

**Abstract** - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pinjaman tunai, kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus dengan sampel populasi adalah 30 orang terutama nasabah setia di PT Finance Multi Finance Kota Tangerang, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara Pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus PT Finance kredit plus multi fance dalam pinjaman tunai pada Kredit plus sebesar 0.712 dan korelasi sebesar 0.908, artinya ada pengaruh antara pinjaman tunai yang secara simultan meningkatkan pinjaman dalam risiko kredit cukup kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus PT Finance kredit plus juga tinggi. Korelasi kedua variabel bersifat signifikan karena angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Besarnya angka R Square ( $r^2$ ) sebesar 0.824, angka tersebut dapat digunakan untuk melihat Pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus (koefisien determinan). Angka tersebut menunjukkan dengan bahwa analisis adalah pinjaman tunai 82,4% risiko omzet dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

**Kata kunci:** kreditur,debitur, pelayanan, Profability, eksternal bank

## I. PENDAHULUAN

Dengan perkembangan dunia jasa semakin pesat disetiap pelayanan jasa keuangan semakin kompetitif, maka omzet dalam setiap transaksi jual beli pelayanan jasa angunan transaksi keuangan semakin meningkat.

Dengan berbagai budaya ditingkat lokal maupun nasional selalu berubah-ubah dengan latar belakang yang berbeda-beda, dalam penanganan disetiap transaksi selalu tidak sesuai dengan harapan target yang sudah ditentukan seperti:

1. Transaksi pembayaran nasabah selalu tidak tepat,
2. Nasabah pindah alamat tanpa konfirmasi,
3. Menunggak karena faktor buruknya persaingan nasabah dalam berbisnis.

Dari latar belakang tersebut peneliti hanya membatasi sebagai berikut:

1. Apakah analisis pengaruh pinjaman tunai terhadap risiko omzet PT Finance multi finance Tangerang
2. Apakah analisis pengaruh optimalisasi kredit terhadap risiko omzet kredit pada PT Finance multi finance Tangerang
3. Apakah secara bersama-sama analisis pengaruh pinjaman tunai optimalisasi kredit terhadap risiko omzet kredit pada PT Finance multi finance Tangerang

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.Prinsip-prinsip kredit

Adapun penjelasan untuk prinsip-prinsip pemberian kredit dengan 5 C kredit adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2012:95):

1. *Character* (Karakter), sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity* (Kemampuan), harus mengetahui dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan usaha calon peminjam.
3. *Capital* (Modal), berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang telah dimiliki oleh calon peminjam.
4. *Collateral* (Jaminan), Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang benar sifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition* (Kondisi), Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2012:96):

1. *Personality* (Kepribadian), Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party* (Pihak), Mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbedanya dari bank.
3. *Perpose* (Tujuan), Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam.
4. *Prospect* (Penilaian), Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment* (Pembayaran), Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian.
6. *Profability* (Laba), Menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection* (Perlindungan), Bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

#### Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2012:88):

1. Mencari keuntungan, yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterima oleh pihak bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit.
2. Membantu usaha nasabah, adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah, yaitu semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak bank, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti peningkatan dalam pembangunan di berbagai sektor.

Adapun fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut menurut Kasmir (2012:89):

1. Untuk meningkatkan daya guna uang, yaitu dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, yaitu uang yang disalurkan dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka akan memperoleh tambahan uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang, yaitu untuk mengolah barang yang tidak berguna dan bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang, yaitu barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi, dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha, yaitu penerima kredit akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan permintaan pendapat, semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional, pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

#### 2.2.Kredit bermasalah

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menurut Kasmir (2012:85) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Peter S. Rose dalam Dahlan Siamat (2005:3) “Kredit merupakan pinjaman yang disertai janji untuk membayar kembali di masa yang akan datang.”

Menurut Suyatno dkk (2007:13) “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.”

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:2) “Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang.”

Menurut Kuncoro dalam Ismail (2010:222) “Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank yang telah diperjanjikan.”

Menurut Gatot, (2009:268) “ Kredit bermasalah adalah kredit atau utang yang tidak dapat dilunasi oleh debitur karena sesuatu alasan sehingga bank selaku kreditur harus menyelesaikan masalahnya kepada pihak ketiga atau melakukan eksekusi barang jaminan.

Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah antara lain penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank dan eksternt bank menurut Gatot (2009:269):

##### 1. Faktor Interen Bank

Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank antara lain:

- a. Analisa yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.

- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
  - c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisa kredit dengan tepat dan akurat.
  - d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, Direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
  - e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit.
2. Faktor Eksternal Bank  
Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari eksternal bank antara lain:
- a. Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
  - b. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
  - c. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*).  
Adanya unsur ketidak sengajaaan, misalnya bencana alam, ketidak kesetabilan perekonomian negara sehingga inflansi tinggi

### 2.3. Faktor penyebab kredit bermasalah

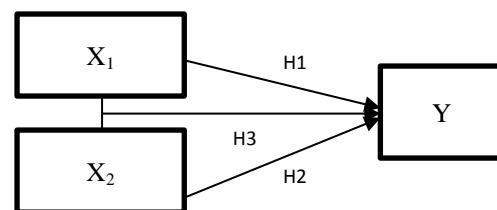
Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah antara lain penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank dan eksternal bank menurut Gatot (2009:269):

3. Faktor Intern Bank  
Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank antara lain:
  - f. Analisa yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
  - g. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
  - h. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisa kredit dengan tepat dan akurat.
  - i. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, Direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
  - j. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit.

4. Faktor Ekstern Bank  
Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari eksternal bank antara lain:
  - d. Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
  - e. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
  - f. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*).
  - g. Adanya unsur ketidak sengajaaan, misalnya bencana alam, ketidak setabilan perekonomian negara sehingga inflansi tinggi.

### 2.4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini maka bentuk kerangka berpikir atau kerangka penelitian dapat disusun seperti:



Documen research sampling research

Gambar 1 : alur variable dimensi

pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap resiko omzet pada kredit plus tangerang

Variabel yang digunakan meliputi: variabel resiko omzet (Y), pinjaman tunai ( $X_1$ ), dan kredit ( $X_2$ ). Guna memperoleh data-data yang diperlukan digunakan metode kuesioner yang diberikan kepada responden sesuai dengan sampel

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap resiko omzet pada kredit plus tangerang yang bertempat di Jl. MH. Thamrin Cikokol komplek ruko mahkota mas blok 10&11 Tangerang, Kode pos 15117.

Bentuk penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey, dan desain korelasional kausalitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 pertanyaan dan jumlah sampel sebesar 30 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh atau sensus.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Kuesioner : Teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mengajukan daftar pernyataan yang langsung diberikan kepada responden,
2. Wawancara (*Interview*); Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan beberapa masyarakat serta staff kelurahan Jatake berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan guna memperoleh informasi yang lengkap.
3. Observasi : Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek yang dituju. Pengamatan dilakukan secara langsung

Skor yang diperoleh setelah mengisi kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap resiko omzet pada kredit plus Tangerang adalah skala Likert. Instrumen dari variabel ini disusun berdasarkan kisi-kisi dan menetapkan 20 butir pernyataan, dimana setiap butir mempunyai lima alternatif jawaban yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor dari pernyataan yang diberikan adalah 5, 4, 3, 2, dan 1.

Proses pengumpulan data digunakan untuk merumuskan teori, dimana seorang analis secara bersama-sama dan sekaligus mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data, serta menentukan data mana yang perlu dikumpulkan dan dimana harus mencari data-data tersebut untuk bisa mengembangkan teorinya. Proses pengumpulan data ini dikontrol oleh yang timbul saat itu apakah yang *substantif* ataupun yang *formal*. Penentuan awal dalam pengumpulan data yang teoritis ini didasarkan hanya pada *perspektif sosiologis* umum serta pada masalah yang umum..

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1.1. Demografi Responden

Demografi adalah informasi yang mudah dijangkau dan relatif lebih murah untuk mengidentifikasikan target market. Informasi demografi memberikan informasi tentang profil dan karakteristik responden yang ada, meski tidak dapat untuk meramalkan perilaku konsumen. Demografi dapat dilihat untuk melihat perubahan permintaan dan penawaran yang terakhir. Demografi dapat digunakan untuk mengevaluasi kampanye-kampanye *brand image/awarnes* masyarakat berdasarkan demografi responden.

Profil karakteristik responden terdiri dari beberapa karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berikut ini adalah data demografi responden

Tabel 2 :

Demografi responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah responden
Pria	5
Wanita	25
Total	30

*Documen research sampling research PT.Finance Multi Finance Tangerang 2009*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari jumlah 30 responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 5 responden dan yang wanita sebanyak 25 responden.

Tabel 3 :

Demografi responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah responden
Usia 12 tahun s/d 25 tahun	10
Usia 26 tahun s/d 35 tahun	5
Usia 36 tahun s/d 45 tahun	10
Usia diatas 46 tahun	5
Jumlah	30

*Documen research sampling respon PT.Finance Multi Finance Tangerang 2009*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 30 responden yang berusia 12 sampai 25 tahun sebanyak 10 responden, yang berusia 26 sampai dengan 35 tahun sebanyak 5 responden, yang berusia 36 sampai dengan 45 tahun sebanyak 10 responden dan yang berusia diatas 46 tahun sebanyak 5 responden.

Tabel 4 :

Demografi responden berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah responden
Pelajar / mahasiswa	4
pegawai negeri	6
karyawan swasta	5
Wiraswasta	10
Petani	5
Jumlah	30

*Documen research sampling respon PT.Finance Multi Finance Tangerang 2009*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 30 responden yang statusnya sebagai pelajar / mahasiswa sebanyak 4 responden, yang bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 6 responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 5 responden, yang bekerja sebagai petani sebanyak 5 responden.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 17 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 : Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Change Statistik					Durbin-Watson
					R Square	F	df1	df2	Sig. F	

				Change	Change		Change			
1	.829 <sup>5</sup>	.687	.676	4.49611	.687	61.434	1	28	.000	1.806

a. Predictors : (Constant), pinjaman tunai

b. Dependent Variable : risiko omzet

Sumber : Data Olahan (SPSS 17)

Tabel 6 : ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1241.899	1	1241.899	61.434	.000 <sup>5</sup>
Residual	566.020	28	20.215		
Total	1807.919	29			

a. Predictors : (Constant), pinjaman tunai

b. Dependent Variable : risiko omzet

Sumber : Data Olahan (SPSS 17)

Tabel 7 : Coefficient<sup>c</sup>

Model		Unstandar dized Coefficients		Unstandar dized Coefficients			Correlations			Colli nearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Par tial	Part	Tole rance	VIF
1	(Constant)	44.040	7.199		6.118	.000					
	Pinjaman tunai	1.986	.253	.829	7.838	.000	.829	.829	.829	1.000	1.000

a. Predictors : (Constant), pinjaman tunai

b. Dependent Variable : Risiko omzet

Sumber : Data Olahan (SPSS 17)

#### b. Analisis Pengaruh kredit terhadap Risiko omzet

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 17 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8 : Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Change Statistik					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.667 <sup>5</sup>	.472	.453	5.83846	.472	25.037	1	28	.000	2.146

a. Predictors : (Constant), kredit

b. Dependent Variable : Risiko omzet

Sumber : Data Olahan (SPSS 17)

Tabel 9 : ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	853.467	1	853.467	25.037	.000 <sup>5</sup>
Residual	954.453	28	34.088		
Total	1807.919	29			

a. Predictors : (Constant), kredit

b. Dependent Variable : Risiko omzet

Sumber : Data Olahan (SPSS 17)

Tabel 10 : Coefficient<sup>c</sup>

Model		Unstandar dized Coefficients		Unstandar dized Coefficients			Correlations			Colli nearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Par tial	Part	Tole rance	VIF
1	(Constant)	24.340	15.177		1.604	.120					
	Kredit	2.063	.412	.687	5.004	.000	.687	.687	.687	1.000	1.000

a. Predictors : (Constant), Kredit

b. Dependent Variable : Resiko omzet

Sumber : Data Olahan (SPSS 17)

#### c. Pengaruh pinjaman tunai kredit Secara Bersama – Samaterhadap risiko omzet pada kredit plus Pt Finance kredit plus

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 17 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8 : Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Change Statistik					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.908 <sup>5</sup>	.824	.811	3.43058	.824	63.309	2	27	.000	1.490

a. Predictors : (Constant), pinjaman tunai, kredit

b. Dependent Variable : Risiko omzet kredit plus

Sumber : Data Olahan (SPSS 17)

Tabel 9 : ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1490.159	1	745.079	63.309	.000 <sup>5</sup>
Residual	317.761	27	11.769		
Total	1807.919	29			

a. Predictors : (Constant), pinjaman tunai, kredit

b. Dependent Variable : Risiko omzet kredit plus

Sumber : Data Olahan (SPSS 17)

Tabel 10 : Coefficient<sup>c</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Unstandardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
			Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF	
1 (Constant)	10.660	9.110		1.170	.252					
Pinjaman tunai	1.570	.213	.655	7.355	.000	.829	.817	.593	.820	1.219
kredit	1.229	.268	.409	4.593	.000	.687	.662	.371	.820	1.219

a. Predictors : (Constant), pinjaman tunai, kredit

b. Dependent Variable : Risiko omzet kredit plus

Sumber : Data Olahan (SPSS 17)

## V. PENUTUP

### Kesimpulan dan saran

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara Pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus Pt Finance kredit plus dalam pinjaman tunai pada Kredit plus sebesar 0.712 dan korelasi sebesar 0.908, artinya ada pengaruh antara pinjaman tunai yang secara simultan meningkatkan pinjaman dalam risiko kredit cukup kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika Pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus Pt Finance kredit plus juga tinggi. Korelasi kedua variabel bersifat signifikan karena angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Besarnya angka R Square ( $r^2$ ) sebesar 0.824, angka tersebut dapat digunakan untuk melihat Pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus (koefisien determinan). Angka tersebut mempunyai maksud bahwa analisis adalah 82,4 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan tabel koefisien dapat dikatakan:

1. Persamaan Regresi

$$Y = 10.660 + 1,517X_1 + 1,229X_2 + e$$

Y = 10,660 artinya jika tidak ada Pengaruh pinjaman tunai dan kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus, maka besarnya risiko omzet peningkatan adalah 10.660

Koefisien  $X_1 = 1,517$ , artinya jika nilai Pengaruh pinjaman tunai ditingkatkan sebesar satu kesatuan, dengan asumsi, maka t risiko omzet pada kredit plus bertambah sebesar 1,517 satuan, faktor lainnya tetap..

Koefisien  $X_2 = 1,229$ , artinya jika pinjaman kredit ditingkatkan sebesar satu kesatuan, dengan asumsi, maka terhadap risiko omzet pada kredit plus bertambah sebesar 1,229 satuan, faktor lainnya tetap.

2. Hasil uji hipotesis

F hitung = 63,309, dibandingkan dengan F tabel yang menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai F tabel = 2,042, jadi F hitung > F tabel ( $63,309 > 2.042$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada Pengaruh pinjaman tunai dan kredit secara serempak terhadap risiko omzet pada kredit plus,

3. Pengaruh kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus adalah nilai adjusted  $R^2$  sebesar 81,1% 82,4 % menunjukkan pengaruh pinjaman

tunai dan kredit dan sisanya dipengaruhi variabel lain .

4. F hitung = 63,309, dibandingkan dengan F tabel dengan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai F tabel = 2,042, jadi F hitung > F tabel (63,309 > 2.042), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh pinjaman tunai kredit terhadap risiko omzet pada kredit plus.

#### REKOMENDASI

1. Mestinya pihak manajemen memberikan penyuluhan kepada mitra kerja terutama para pengusaha terutama usaha mikro guna mempererat silaturahmi dalam bisnis,
2. Dalam menjalin kemitraan baiknya manajemen PT. Finance multi finance memberikan stimulus dalam bentuk donatur pembiayaan yang berkala kepada nasabah yang setia artinya pelanggan tetap,
3. Customer belum mengenal jauh manajemen melakukan program apa yang dilakukan pihak manajemen dari segi discount dan program berkala
4. Pola perilaku customer pihak manajemen masih arogan hanya mementingkan income bukan outcome,
5. Kurangnya relevannya antara stakeholder dengan masyarakat umumnya customer setia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2007. Kontribusi Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank. Jakarta. Rajawali Pers
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek. Edisi IV (Revisi). Jakarta. Rineka Cipta
- Cand, Taswah. 2003. Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi. Yogyakarta. LPPM YKPN.
- Hayani, Iswi. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Harry. 2010. Dasar-Dasar Pemasaran Bank Penerbit. Jakarta. Linda Karya

Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kasmir. 2008. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. Rajawali Pers

Ketut Rindjin. 2006. Pengantar Perbankan Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta. Gramedia

Supranto. 2004. Statistik. edisi revisi. Jakarta. Gramedia.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta

Siamat, Dahlan . 2005. *Manajemen lembaga keuangan kebijakan moneter dan perbankan.*

Supramono, Gatot. 2009. Perbankan dan Masalah Kredit. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Veithzal. 2005. Bank Dan *Financial Institution Management.* Jakarta. Rajawali Pers

#### Biodata Penulis

**Nurhadi**, staff akademik AMIK Jl. Bumi serpong damai sektor XIV Blok c1/1, letnan sutopo BSD serpong, Tangerang selatan menempuh pendidikan sebagai alumni universitas islam Syekh-yusuf Tangerang difakultas Ekonomi jurusan Manajemen strata satu, dan alumni Universitas Binasarana informatika program pascasarjana Magister management, sekarang sedang menempuh program Doctor di universitas negeri jakarta program studi Management environmental, penulis aktif dalam organisasi asosiasi dosen indonesia, serta aktif di organisasi lembaga swadaya masyarakat pesisir selat sunda dalam melindungi keanekaragaman hayati terumbu karang dan pesisir dan perairan nelayan binaan.